# PENGARUH PEMBIAYAAN BERMASALAH TERHADAP PROFITABILITAS BANK NAGARI CAPEM SYARIAH BUKITINGGI (2014-2017)

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*


**OLEH:**

**MUHAMAD RIDHO**

**NIM : 3314.186**



**PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI**

**1440 H / 2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Bank Nagari Capem Syariah Bukittinggi (2014-2017)"**, yang disusun oleh **Muhamad Ridho NIM. 3314.186**, memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan kesidang Munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, Januari 2019

| Pembimbing I | Pembimbing II |
| --- | --- |
| **Dr. Asyari,S.Ag, M.Si** | **Amsah Hendri Doni,SE,ME** |
| **NIP. 197403251999031003** | **NIDN. 20010288702** |

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul "**Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Bank Nagari Capem Syariah Bukittinggi (2014-2017)**" yang disusun oleh **Muhamad Ridho NIM 3314.186** telah di uji dalam sidang Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi, pada hari Senin, 18 Februari 2019 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Strata satu (S-1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah.

Bukittinggi, Februari 2019

Ketua

**Dr. Asyari, S.Ag, M.Si**
**NIP. 197403251999031003**

Tim Penguji

**Dr. Asyari, S.Ag, M.Si**
**NIP. 197403251999031003**

**Amsah Hendri Doni, SE, ME**
**NIDN. 2001028702**

**Dr. Miswardi, SH, M.Hum**
**NIP. 196612102005011005**

**Zuwardi, SEI, MA**
**NIP. 198407232015031003**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

**H. Harfandi, SE, M.Si**
**NIP. 19621110 199903 1 001**

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama/NIM : Muhamad Ridho/3314.186

Tempat/Tanggal Lahir: Koto Tuo Panyalaian/06 September 1996

Jurusan/Prodi : S1 Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Bank Nagari Capem Syariah Bukittinggi (2014-2017)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul diatas adalah benar asli karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia di proses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicopot sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Januari 2019

Saya yang menyatakan




**Muhamad Ridho**
**NIM: 3314.186**

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhamad Ridho
NIM : 3314.186
Program Studi : S1 Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah mengikuti samua mata kuliah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sesuai Program Studi yang saya pilih. Dan semua mata kuliah tersebut telah LULUS sebagai persyaratan mengikuti ujian tugas akhir.

Apabila di kemudian hari ternyata ada mata kuliah yang balum Lulus, maka saya siap menerima sanksi dan ujian tugas akhir saya dinyatakan batal/gugur.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, Januari 2019
Saya yang menyatakan

**Muhamad Ridho**
**NIM: 3314.186**

# *HALAMAN PERSEMBAHAN*

***Assalamualaikum. WR.WB***

*"Maka Nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?" (QS. Ar- Rahman: 13)*

***YA ALLAH,***

*Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang telah menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan bertemu orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman, yang tak kenal lelah, yang tak pernah bosan memberi warna-warni didalam kehidupanku.*
*Terima kasih Ya Allah atas Rahmat, Hidayahmu, hingga aku bisa sampai dipenghujung awal perjuanganku*
*Segala Puji bagi Mu ALLAH SWT*

***orang tuaku***

*Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk orang tuaku tercinta, terima kasih Ayahanda Nasrul dan Ibunda Yessi Melinda yang tiada pernah hentinya selama ini memberi saya semangat,doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga saya selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepan,,,*

***Keluarga***

*ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya untuk keluargaku kakak, abang, adik, yang selalu setia mendampingiku disaat suka maupun duka.*

***Dosen***

*Tiada ucapan selain kata Terima Kasih banyak kepada dosen pembimbing Bapak Dr. Asyari, S.Ag, M.Si serta Bapak Amsah Hendri Doni, SE. ME yang tidak pernah bosan membimbing serta memberikan arahan hingga akhirnya ananda mampu menyelesaikan skripsi ini, dan ucapan terima kasih kepada bapak Dr Miswardi, SH, M.Hum dan bapak Zuwardi, SEI., MA yang telah memberikan arahan serta memberikan komentar terhadap skripsi ananda, kemudian ucapan terima kasih kepada seluruh dosen yang telah memberikan ananda ilmu selama perkuliahan dikampus IAIN BUKITTINGGI*

***Teman & Sahabat***

*Hidupku terlalu berat untuk mengandalkan diri sendiri tanpa melibatkan*
*bantuan Tuhan dan orang laiN. Tak ada tempat lain untuk berkeluh*
*kesah selain bersama sahabat-sahabat terbaik,*
*cunyin(Alvarian hidayat) cabim(Bima kurnia) godok ( Rido kuzusa)*
*gampoi(Gafri)amin(Arif amin) serta keluarga besar PS E-14 dan Mak suar Squad*
*" Jadilah pemenang disetiaP tantangan"*
*Thank You Very Much*

*Wassalam*
*Muhamad Ridho, SE*
*Mr. Big*

## KATA PENGANTAR



***Assalamu'alaikum Wr. Wb***

*Alhamdulillahirabbil'alamin,*Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan taufikdan hidayat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Kemudian shalawat dan salam ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah meninggalkan dua pedoman hidup menuju jalan yang diridhoi oleh Allah SWT.

Skripsi dengan judul **"Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Bank Nagari Capem Syariah Bukittinggi"** disusun dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1 untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Islam ( SE) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Penghargaan dan cinta terbesar penulis tunjukan untuk Ayahanda **Nasrul** dan Ibunda **Yessi Melinda**, yang telah membesarkan, mengasuh, serta membina penulis dengan penuh kasih sayang dari kecil hingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini.

Keberhasilan penyusunan skripsi ini juga atas bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu **Dr.Ridha Ahida M.Hum**, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di IAIN ini.
2. Bapak **H.Harfandi,SE,M.Si,** Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, serta Ibuk **Sandra Dewi, SE,MM** selaku Ketua Jurusan S1 Perbakan Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah memberikan kemudahan pada penulis dalam mengurus skripsi ini.
3. Ibu **Dr. Asyari, S.Ag, M.Si** selaku pemimbing I yang telah meluang kan waktu dan meyumbangkan buah pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu **Amsah Hendri Doni, SE, ME** selaku pemimbing II yang telah meluangkan waktu dan meyumbangkan buah pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak **Dr. Aidil Alfin** selaku Pemimbing Akademik (PA) yang telah memberikan nasehatnya demi kelancaran proses belajar penulis.
6. Bapak dan ibu dosen serta karyawan/i IAIN Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan diperguruan tinggi ini.
7. Bapak dan ibu serta karyawan/i Bank Nagari Capem Syariah Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis untuk memperoleh data penelitian.

8. Yang tersistimewa adik Muhammad Rafli dan Syifa Ayla yang selalu memberikan semangat dan gangguan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Sahabat yang selalu ada untuk penulis dan selalu memberikan semangat kepada penulis, keluarga besar PS-E dan teman-teman seangkatan tahun 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).
10. Sahabat-sahabat Mak Suar Squad yang telah membantu dan memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini, dan tidak lupa pula keluarga besar PB.Tiga berlian.

Atas bantuan saran dan bimbingan yang telah diberikan, penulis doakan ke hadiratAllah SWT, semoga kiranya apa yang di berikan kepada penulis dapat di terima sebagai amal sholeh di sisi-Nya Amin ya Rabbal'alamin

Akhirnya kepada Allah SWT penulis mengucapkan Alahamdulialah dan kepada pihak yang telah disebutkan, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Dengan harapan semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Bukittinggi, Januari 2019

Penulis

**Muhamad Ridho**
**NIM: 3314.186**

# ABSTRAK

Skripsi ini berudul **"Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Bank Nagari Capem Syariah Bukittinggi"** yang disusun oleh **Muhamad Ridho Nim. 3314.186,** jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana pengaruh pembiayaan bermasalah atau *non performing financing* terhadap profitabilitas pada Bank Nagari capem syariah Bukittinggi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausalitas untuk meneliti adanya hubungan sebab-akibat. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan uji asumsi klasik normalitas dan autokorelasi, uji regresi linear sederhana, uji koefesien determinan ($R^2$) dan uji T.

Hasil analisis regresi menunjukan bahwa nilai $R^2$ sebesar 0.051 yang berarti variabel pembiayaan bermasalah mempunyai pengaruh sebesar 5.1 persen sementara itu 94.9 persen merupakan kontribusi dari variabel lain. Hasil uji T menunjukan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0.326 < 12.706) dengan tingkat signifikan 0.775 > 0.05, ini berarti $H_0$ diterima $H_1$ ditolak, yang artinya pembiayaan bermasalah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.



**Kata kunci : Pembiayaan bermasalah(npf), Profitabilitas(roa)**

# DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data NPF Dan ROA Bank Nagari Syariah Bukittinggi.....6

Tabel 3.1 Klasifikasi nilai *d*.....45

Tabel 4.1 Data hasil uji normalitas.....61

Tabel 4.2 Data hasil uji autokorelasi.....62

Tabel 4.3 Klasifikasi nilai *d*.....62

Tabel 4.4 Data hasil uji regresi linear sederhana.....63

Tabel 4.5 Data hasil uji koefisien determinan.....65

Tabel 4.6 Data hasil uji nilai T.....66

# DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berfikir.....41

4.1 Struktur Organisasi Bank Nagari Capem Syariah Bukittinggi.....53

# DAFTAR ISI

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI**

**KATA PENGANTAR**

**ABSTRAK**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR ISI**

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah ..... 1
B. Identifikasi Masalah ..... 7
C. Batasan dan Rumusan Masalah ..... 7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian ..... 7
E. Penjelasan Judul ..... 8
F. Sistematika Penulisan ..... 9

**BAB II LANDASAN TEORI**

A. Rasio Profitabilitas
    1. Pengertian Profitabilitas ..... 11
    2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas ..... 12
    3. Return On Asset ..... 13
B. Pembiayaan
    1. Pengertian Pembiayaan ..... 15
    2. Prinsip Pemberian Pembiayaan ..... 16
    3. Tujuan Pembiayaan ..... 20
    4. Fungsi Pembiayaan ..... 21
    5. Jenis-Jenis Pembiayaan ..... 26
    6. Prosedur Pemberian Pembiayaan ..... 29
C. Pembiayaan Bermasalah
    1. Pengertian ..... 31

2. Penyebab Pembiayaan Bermasalah ..... 33
3. Dampak Pembiayaan Bermasalah ..... 35
4. Penangan Pembiayaan Bermasalah ..... 35
D. Penelitian Terdahulu ..... 39
E. Kerangka Berfikir ..... 41
F. Hipotesis ..... 42

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian ..... 43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian ..... 43
C. Jenis dan Sumber Data ..... 43
D. Teknik Pengumpulan Data ..... 44
E. Teknik Analisis Data
1. Uji Asumsi Klasik
a. Uji Normalitas ..... 44
b. Uji Autokorelasi ..... 45
2. Regresi Linear Sederhana ..... 46
3. Koefisien Determinasi ..... 46
4. Uji Hipotesis
a. Uji Parsial t ..... 47

**BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian
1. Sejarah Singkat Bank Nagari ..... 49
2. Sejarah Pendirian Bank Nagari Capem Syariah Bukittinggi ..... 51
3. Visi dan Misi Bank Nagari. ..... 52
4. Struktur Organisai ..... 52
5. Produk Penghimpun dan Penyaluran Dana Bank Nagari CapemSyariah Bukittinggi ..... 54
B. Pengujian Instrumen
1. Uji Asumsi Klasik
a. Uji normalitas ..... 60
b. Uji Autokorelasi ..... 61

C. Hasil Analisis Data
1. Analisis Regresi Linear Sederhana ..... 63
2. Koefesien Determinan ..... 65
3. Uji Parsial T ..... 66
D. Hasi Pembahasan ..... 67
**BAB V PENUTUP**
A. Kesimpulan ..... 71
B. Saran ..... 71
**DAFTAR PUSTAKA**
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia khususnya dalam dunia perbankan semakin hari semakin mengalami kemajuan yang sangat pesat, dan seperti telah memulai kejayaannya. Pesatnya perkembangan lembaga perbankan syariah ini karena bank syariah memiliki keistimewaan-keistimewaan nya sendiri. Salah satu keistimewaan yang utama adalah yang melekat pada konsep dengan berorientasi pada kebersamaan.

Orientasi kebersamaan inilah yang menjadikan bank syariah mampu tampil sebagai alternatif penganti sistem suku bunga yang hukumnya haram. Namun demikian sebagai lembaga keuangan yang keberadaannya lebih baru dari pada bank konvensional, bank syariah masih menghadapi permasalahan-permasalahan baik yang melekat pada aktivitas maupun pelaksanaannya.[1]

Bank sayriah sebgai lembaga pembiayaan dalam melakukan kegiatannya harus sesuai dengan syariat islam, dan tidak bertentangan dengan syariat. Karena semua kegiatan yang ada pada bank syariah harus berlandaskan pada AL-Quran dan hadits,hal ini yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional. Kegiatan bank syariah dalam hal pembiayaan yang sesuai

[1] Sumitro,*Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga terkait*,(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2004), hlm 2.

dengan syariat islam telah diatur oleh UU R.I tentang Perbankan Syariah pasal 19 No.21 Tahun 2008.[2]

Pembiayaan memiliki kontribusi besar terhadap profitabilitas suatu bank. Hampir semua dana dari masyarakat yang ada pada bank disalirkan kembali melalui pembiayaan. Hal ini yang menjadikan bank syariah masih mengandalkan sumber pendapatan utamanya dari operasi pembiayaan. Jenis dan produk pembiayaan yang berlandaskan syariah islam menjadi daya tarik tersendiri bagi bank syariah terutama untuk umat islam yang mengiginkan setiap kegiatannya bersih dari unsur riba. Karena riba telah dijelaskan menjadi larangan bagi umat islam. Sebgai mana firman allah dalam surat *Al – baqarah* : 275

الَّذينَ يَأكُلونَ الرِّبا لا يَقومونَ إِلّا كَما يَقومُ الَّذي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيطانُ مِنَ المَسِّ ۚ ذٰلِكَ بِأَنَّهُم قالوا إِنَّمَا البَيعُ مِثلُ الرِّبا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ البَيعَ وَحَرَّمَ الرِّبا ۚ

*”orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syeitan lantaran (tekanan)penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata, sesunguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba,...”*

Tafsiran dari ayat al- Baqarah ayat 275 menurut Depertemen Agama RI, al-Quran dan tafsirannya (edisi yang disempurnakan) menyatakan bahwa: riba terdeviasi dari kata *rabba* yang berarti *zadda*, bertambah. Menurut syara’, riba berarti kelebihan dari nilai tukar yang disyaratkan kepada salah seorang dari dua orang yang bertransaksi. Riba dalam islam ialah haram dan termasuk dosa

[2] Undang-Undan g Nomor 21 Tahun 2008.

besar. Riba diharamkan karena kelebihan dari pembayaran dari tukarannya. Selain itu Allah menyebutkan tentang orang-orang yang zalim, para pemakan riba yang memiliki *muamalah* yang licik. Allah mengabarkan bahwa mereka akan diberi balasan menurut perbuatan mereka. Mereka mendapat siksaan di alam *barzah* pada hari kiamat karena kelancangan mereka dengan menyatukan antara apa yang dihalalkan oleh Allah dengan apa yang diharamkan oleh Nya hingga mereka membolehkan riba dengan hal itu.[3]

Dalam kegiatan pembiayaan, bisnis utamanya dalah kepercayaan, sehingga mengandung risiko yang cukup besar. Salah satu risiko yang ada pada bank dalam kegiatan pembiayaan adalah risiko kemungkinan terhadap kondisi dan kepatuhan nasabah dalam memenuhi kewajiban-kewajiban untuk membayar bagi hasil, serta melunasi pembiayaannya. Oleh karena itu, bank syariah juga sangat berhati-hati dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah.

Dalam hal prinsip kehati-hatian ini, bank terlebih dahulu akan menganalisan nasbah yang akan melakukan pembiayaan. Bank akan melakukan penilaian mulai dari mengevaluasi surat permohonan pembiayaan dari nasabah, hingga dikeluarkannya putusan menyangkut diterima atau tidaknya suatu pembiayaan yang diajukan. Setiap pembiayaan yang dikeluarkan pasti memiliki risiko yang terkandung dalam setiap jenis pembiayaan tersebut, juga menjadi pertimbang bank sayriah dalam memilih jenis akad yang dipakai.

[3] Syaikhr Abdurrahman bin Nashir as- Sa'di, Tafsir al –Qur'an (al- Fatihah – Ali- Imran), (Jakarta: Darul Haq, 2014), hal.386.

Risiko pembiayaan tercermin dari adanya pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah adalah suatu kondisi pembiayaan yang adanya penyimpangan (deviasi) atas *terms of landing* yang disepakti dalam pembayaran kembali pembiayaan itu sehingga terjadi keterlambatan.[4] Pembiayaan bermasalah masih sering terjadi, meskipun dari awal proses pelaksanaan pembiayaan telah dilakukan analisis terhadap nasabah yang akan melakukan pembiayaan dan kelayakan usahanya.

Pembiayaan bermaslah tersebut dapat dilihat dari *non performing financing* (NPF), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan yang bermaslah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang diiliki oleh suatu bank.

Karena pembiayaan merupakan sumber utama pendapatan bank, maka profitabilitas menjadi tolak ukur utama pada bank, dengan mengunakan profitabilitas maka akan diketahui sejauh mana bank memperoleh laba untuk menigkatkan keuntungan dari bank tersebut. Selain itu profitabilitas juga dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, karena kinerja keuangan suatu bank juga mencerminkan tingkat kesehatan bank tersebut.

Rasio yang biasia digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas salah satunya adalah *return on asset* (ROA). Alasan dipilihnya *return on asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja dalah karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara

[4] Veithzal Rivai, Andria Permata Veitzal, *Islamic Financial Management: Teori, Konsep dan Aplikasi Panduan Praktis Untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi dan Mahasiswa,*( Jakarta: Raja Grafindo Persada,2008), hlm 146.

keseluruhan. Dendawijaya menambahkan " semakin besar ROA bank, semakin besar semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dan segi pengunaan aset".[5]

Bank Nagari Cabang Pembantu (Capem) Syariah Bukittinggi merupakan salah satu Unit Usaha Syariah pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat atau disebut juga dengan *call name* Bank Nagari. Sampai saat ini Unit Usaha Syariah Bank Nagari 3 kantor cabang syariah, 6 kantor cabang pembantu syariah, 35 unit layanan syariah, dan 1 kantor kas syariah. 3 kantor cabang syariah berada di Padang, Payakumbuh, dan Solok, sedangkan 6 kantor cabang pembantu syariah berada di Pariaman, Simpang Ampek, Sikabau Koto Baru, Batu Sangkar, Padang Panjang, dan Bukittinggi. Bank Nagari Capem Syariah Bukittinggi terus mengalami peningkatan jumlah nasabah baik dalam pendanaan maupun pembiayaan setiap tahunnya. Dengan adanya peningkatan jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh pihak bank, maka tidak dapat dipungkiri bahwa akan timbul pembiayaan- pembiayaan bermasalah dikemudian hari.

[5] Dhian Dayinta Pratiwi dan M. Kholiq Mahfud, *Pengaruh CAR, BOPO, NPF DAN FDR terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005 –2010)* (http://eprints.undip.ac.id),

**Tabel 1.1**
**Data Non Performing Financing dan Return On Asset**
**Bank Nagari Capem Syariah Bukittinggi**
**(2014-2017)**

| Tahun | NPF (%) | ROA(%) |
|---|---|---|
| 2014 | 0,59 | 2,98 |
| 2015 | 0,55 | 4,74 |
| 2016 | 0,28 | 3,99 |
| 2017 | 0,62 | 5,47 |

Sumber: Bank Nagari Capem Syariah Bukittinggi.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat kita lihat bahwa dari tahun 2014 hingga 2017 mengalami perubahan. Pada tahun 2015 terjadi penurunan *non performing financing* yakni dari 0,59 persen pada tahun 2014 menjadi 0,55 persen, berbeda dengan *return on asset* terjadi penigkatan dari 2,98 persen menjadi 4,47 persen. Pada tahun 2017 npf mengalami penigkatan dari 0,28 persen pada tahun 2016 menjadi 0,62 persen, begitupula dengan roa mengalami peningkatan dari 3,99 persen menjadi 5,47 persen.

Semakin tinggi rasio *non performing financing* menunnjukan bahwa kualitas pembiayaan semakin tidak sehat dan dapat mempengaruhi profitabilitas bank, karena sebagian besar pendapatan bank syariah berasal dari pembiayaan yang di salurkan.

Berdasarkan uraian data diatas maka penulis tertarik untuk meneliti hubungan variabel tersebut dengan mengangkat judul penelitian yaitu "**Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Bank Nagari Capem Syariah Bukittinggi Periode 2014-2017".**

## B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pesatnya perkembangan lembaga-lembaga keuangan syariah di Indonesia khusus nya dunia perbankan.
2. Terjadinya pembiayaan-pembiayaan bermasalah disetiap bank.

## C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

   Penelitian ini dibatasi pada masalah pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas pada Bank Nagari Capem Syariah Bukittinggi.

2. Rumusan Masalah

   Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis menarik permasalahan yakni apakah pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Nagari Capem Syariah Bukittinggi?

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas pada Bank Nagari Capem Syariah Bukittinggi.

2. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

a. Untuk memenuhi persyaratan akademis dalam menyelesaikan studi untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada jurusan Strata I Perbankan Syariah IAIN Bukittinggi.
b. Bagi peneliti selanjutnya menjadi salah satu referensi penelitian terutama dengan topik keilmuan yang sama.

## E. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul penelitian, maka diperlukan penjelasan dari istilah-istilah yang ada dalam judul penelitian ini:

**Pengaruh** : daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.[6]

**Profitabilitas** : kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubunganya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.[7]

**Pembiayaan Bermasalah** : kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.[8]

---

[6]Alwi Hasan, Sugono Dedi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Edisi ke-3,hlm 849.

[7]Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta; PT Raja GrafindoPersada, 2011),hlm 196.

[8]Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah,* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,2012),hlm 86.

Jadi, yang dimaksud penulis dari judul di atas ialah seberapa besar dampak atau pengaruh yang timbul akibat adanya pembiayaan bermasalah pada Bank Nagari Capem Syariah Bukittinggi terhadap profitabilitas.

## F. Sitematika Penulisan

Untuk memudahkan para pembaca dan agar lebih terarah penulisan penelitian ini maka dapat dilihat pada sistematika penulis adapun sistematika penulisannya dibagi menjadi beberapa bab dimana terdapat pula

BAB I : Pendahuluan

Merupakan bagian pertama dalam bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian,manfaat dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, kajian terdahulu, sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Merupakan bab landasan teori yang berisi-teori yang mendukung permasalahan yang penulis angkat di atas memuat uraian pembiayaan bermasalah dan profitabilitas.

BAB III : Metodologi Penelitian

Yang berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, tekhnik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian

Yang berisi tentang hasil dari penelitian terkait pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas Bank Nagari Capem Syariah Bukittinggi.

BAB V : Penutup

Memberikan kesimpulan terhadap pembahasan atas bab-bab sebelumnya yang telah diteliti dan dianalisa, maka bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

# BAB II

# LANDASAN TEORI

## A. Rasio Profitabilitas

### 1. Pengertian profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, baik dihubungkan dengan penjualan maupun dihubungkan dengan aktiva yang menghasilkan keuntungan tersebut atau dihubungkan dengan modal sendiri. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.[9]

Profitabilitas menurut Riyanto adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasinya yang dihasilkan dari kegiatan usahanya selama periode tertentu.[10] Profitabilitas mempunyai arti yang lebih penting dari pada laba karena profitabilitas menunjukan efesiensi kinerja perusahaan yaitu membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut sehingga yang harus diperhatikan oleh perusahaan ialah tidak hanya memperbesar laba, tetapi yang terpenting adalah ialah usaha untuk meningkatkan profitabilitas.

Profitabilitas atau kemampuan memperoeh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana

[9] Pandji Anoraga, *Pengantar Bisnis: Pengelolaan Bisnis dalam Era Globalisasi,* (Jakarta: PT Rineka Cipta,2011), hlm 330

[10] Bambang Agus Pramuka, *Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah,*(Jurnal Akutansi Manajemen Bisnis Univ Jendral Soedirman Purwokerto, Vol 7, No.1,2010), hlm 65.

perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang diterima. Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi pendapatan per saham, dan laba penjualan

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar melihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab peubahan tersebut.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba tersebut diperoleh dari modal aktiva yang dimilikinya.

**2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
b. Uuntuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
c. Untuk menilai perkembangan laba dai waktu ke waktu.
d. Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana peusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
d. Mengetahui laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
e. Mengetahui seluruh aktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
f. Manfaat lainnya.[11]

**3. Return On Asset (ROA)**

Profitabilitas atau kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba adalah suatu ukuran persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat yang diterima. Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan persaham, dan laba penjualan.

[11] Kasmir, *Aanalisis Laporan Keuangan*,( PT Raja Grafindo Persada, Jakarta,2015), hlm 197-198.

Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan perusahaan. Profitabilitas diukur dengan beberapa rasio dan salah satunya adalah rasio *Retur on Assets (ROA)* yang mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara relatif dibanding dengan total assetnya atau ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset perusahaan.

*Return on Assets (ROA)* adalah rasio yang mengambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. *Return on Assets ( ROA)* adalah gambaran produktifitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan. Rasio ini dirumuskan :

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih x 100\%}}{\text{Total aset}}$$

*Return on Assets (ROA)* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total assets bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sementara itu, rata-rata total asset adalah rata-rata volume usaha atau aktiva.

*Return on Assets (ROA)* menunjukan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset.[12]

## B. Pembiayaan

### 1. Pengertian pembiayaan

Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah. Pembiayaan secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri ataupun dikerjakan orang lain.[13] Pendanaan tersebut diadakan berdasarkan kesepakatan antara lembaga keuangan dan Pihak peminjam untuk mengembalikan utangnya setelah jatuh tempo dengan imbalan atau bagi hasil.[14]

Menurut M. Syari'i Antonio menjelaskan bahwa pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *dificit unit.*[15]

Menurut UU No. 10 tahun 1998 tertang perbankan menyatakan "Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau

---

[12] Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan(Ed ke-2),* (Jakarta : ghalia indonesia, 2005), hlm 118.

[13] Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta, UPP AMP YKPN,2005), hlm 17.

[14] Fransisca Yaningwati, *Analisis Pengaruh Pembiayaan terhadap Tingkat Profitabilitas*, (Jurnal ADM Bisnis Vol 12 no 1,2014), hlm 3.

[15] Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press,2001), hlm 160.

tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil."

Kemudian dijelaskan lagi dalam UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah pasal 1 poin ke 25 menjelaskan bahwa pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan berupa transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah, transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik, transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam dan istisnha dan transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qardh.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembiayaan adalah salah satu tugas pokok bank untuk menfasilitasi nasabah yang membutuhkan dana atau tagihan yang dipersamakan berupa transaksi bagi hasil ataupun jual beli.

**2. Prinsip Pemberian Pembiayaan[16]**

Sebelum pembiayaan diberikan kepada nasabah, maka bank terlebih dahulu mengadakan analisis pembiayaan atau penilaian kredit. Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya, seperti melalui prosedur penilaian yang benar dan sungguh-suungguh. Tujuan analisis ini

[16] Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan,* ( Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 136-138.

adalah agar bank yakin bahwa pembiayaan yang diberikan benar-benar aman.

Dalam melakukan penilaian kriteria-kriteria serta aspek penilaiannya tetap sama. Begitu pula dengan ukuran-ukuran yang ditetapkan sudah menjadi standar penilaian setiap bank. Biasanya kriteria penilaian yang umum harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar layak untuk diberikan, dilakukan dengan analisis 5C dan 7P.

Penilaian dengan analisis 5C adalah sebagai berikut:

a. *Character* (karakter)

   *Character* merupakan sifat atau watak seseorang. Sifat atau watak dai orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar harus dapat dipercaya. Untuk membaca watak atau sifat calon debitur dapat dilihat dari latar belakang nasabah, baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti : cara hidup atau gaya yang dianutnya, hoby dan jiwa sosial. Dari sifat dan watak ini dapat dijadikan suatu ukuran tentang kemauan nasabah untuk membayar.

b. *Capacity* (kemampuan)

   *Capacity* adalah analisis unutk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar kredit. Dari penilaian ini terlihat kemampuan nasabah dalam mengelola bisnis. Kemampuan ini dihubungkan dengan latar belakang pendidikan dan pengalamannya selama ini

dalam mengelola usahanya, sehingga akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

c. *Capital* (modal)

*Capital* adalah untuk meliahat penggunaan modal apakah efektif atu tidak, dapat dilihat dari laporan keuangan ( neraca dan laporan laba rugi) yang disajikan dengan melakukan pengukuran sperti dai segi *likuiditas* dan *solvabilitas, rentabilitas* dan ukuran lainnya.

d. *Condition* (kondisi)

Dalam menilai kredit hendaknya uga dinilai kondisi ekonomo, soial dan politik yang ada sekarang dan prediksi untuk dimasa yang akan datang. Penilaian kondisi atau prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah rellatif kecil.

e. *Colateral* (jaminan)

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus ditrliti keabsahan dan kesempurnaannya, sehigga jika terjadi suatu masalah, jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

Selanjutnya, penilaian suatu kredit dapat pula dilakukan dengan analisis 7P kredit dengan unsur penilaian sebagai berikut:[17]

[17] Kasmir, *Dasar-Dasr Perbankan,* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 138-139.

a. *Personality*

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun kepribadiannya di masalalu

b. *Party*

Yaitu mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu, berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya.

c. *Purpose*

Yaitu mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam sesuai kebutuhan.

d. *Prospect*

Yaitu untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang menguntungkan atau tidak atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.

e. *Paymnet*

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambi; dai satu sumber saja dana untuk pengembalian kredit.

f. *Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba.

g. *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar kredit yang diberikan mendapat jaminan perindungan, sehingga kredit yang diberikan benar-benar aman.

**3. Tujuan pembiayaan**

Secara umum tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok yaitu tujuan pembiayaan untuk makro dan tujuan pembiayaan untuk mikro. Secar makro pembiayaan bertujuan untuk:

a. Peningkatan ekonomi ummat, artinya masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi. Dengan demikian dapat meningkatkan taraff ekonominya.
b. Tersedianya dana bagi penigkatan usaha, artinya untuk pengembangan usaha membutuhka dana tambahan. Dana tambahan ini dapat diperoleh dari peminjaman pembiayaan dari pihak yang memiliki surplus dana.
c. Meningkatkan produktivitas, artinya dengan adanaya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarkat usaha mampu meningkatkan produksinya. Sebab upaya prodduksi tidak akan jalan jika tanpa adanya dana.
d. Membuka lapangan pkerjaan baru, dengan adanya tambahan pembiayaan maka usaha dapat berkembang dan akan menyerap tenaga kerjayang baru.

Secara mikro, tujuan pembiayaan sebagai berikut :

a. Upaya memaksimalkan laba. Setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tertinggi yaitu menghasilkan laba usaha. Setiap pengusaha mengiginkan laba yang maksimal maka mereka perlu dukungan dana yang cukup.

b. Upaya meminimalkan risiko, artinya upaya untuk mencapai laba maksimal maka pengusaha harus mampu meminimalisir resiko yang mungkin akan timbul. Risiko kekurangan modal usaha dapat diperoleh melalui tindakan pembiayaan.

**4. Fungsi Pembiayaan**

Ada beberapa fungsi pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah kepada nasabah, diantaranya:

a. Meningkatkan daya guna uang

Para penabung menyimpan uangnya di bank dalam bentuk giro, tabungan, deposito. Uang tersebut dalam persentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh bank guna suatu usaha dalam peningkatan produktifitas.

Dengan demikian, dana yang mengendap di bank tidaklah *idle* (diam) dan disalurkan untuk usaha-usaha yang bermanfaat, baik kemanfaatan bagi pengusaha maupun kemanfaatan bagi masyarakat.

b. Meningkatkan daya guna barang

Produsen dengan biaya pembiayaan dapat mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga utility dari bahan tersebut meningkat. Misalnya penigkatan utility benang menjadi tekstil. Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memindahkan barang dari satu tempat yang kegunaannya kurang ke tempat yang lebih bermanfaat.

Seluruh barang-barang yang ddipindahkan dari satu daerah ke daerah lain yang kemanfaatan barang itu lebih terasa pada daasarnya meningkatkan *utility* dari barang itu. pemindahan barang barang tersebut tidaklah dapat diatasi oleh keuangan pada distributor saja dan oleh karenanya mereka memerlukan bantuan permodalan dari bank berupa pembiayaan.

c. Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

Pembiayaan disalurkan melalui rekening-rekening koran pengusaha menciptakan pertumbuhan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti cek, bilyet giro, wesel, dan sebagainya. Melaui pembiayaan, peredaran uang kartal dan uang giral akan lebih berkembang oleh karena pembiayaan menciptakan suatu kegairahan berusaha sehingga pengguna uang akan bertambah baik kualitatif apalagi secara kuantitatif.

Hal ini selaras dengan pengertian bank selaku *money creator*. Penciptaan uang itu selain dengan subtitusi, penukaran

uang kartal yang disimpan di giro dengan uang giral maka ada cara *exchange of claim*, yaitu bank memberikan pembiayaan dalam bentuk giral, disamping itu dengan cara transformasi yaitu bank giral.

d. Stabilitas ekonomi

Dalam ekonomi yang kurang sehat, langkah-langkah stabilisasi pada dasarnya diarahkan pada usaha-usaha untuk pengendalian inflasi, peningkatan ekspor, rentabilitas prasarana, memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok rakyat.[18] Untuk menekan arus inflasi dan terlebih lagi untuk usaha, pembangunan ekonomi maka pembiayaan bank memiliki peran penting. Arah pembiayaan harus berpedoman pada ssegi-segi pembatasan kualitatif, yaitu pengarahan ke sektor sektor yang produktif dan sektor-sektor prioritas yang secara langsung berpengaruh terhadap hajat hidup masyarakat.

Dengan perkataan lain setiap pembiayaan benar-benar diarahkan untuk menambah *flow of goods* serta memperlancar distribusi barang-barang tersebut agar merata keseluruh lapisan masyarakat. Pembiayaan bank disalurkan secara selektif untuk menutup kemungkinan usaha-usaha yang bersifat spekulatif. Simpanan aatu investasi dalam bentuk surah berharga seperti giro, deposito, tabungan dan sertifikat-serifikat bank lainnya, sedangkan

[18] Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah,* ( Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm 306.

uang masyarakat yang tertanam disalurkan ke usaha-usaha yang produktif.

e. Pembiayaan menimbulkan kegairahan berusahan masyarakat

Manusia adalah makhluk yang selali melakukan kegiatan ekonomi, yaitu selalu berusaha memenuhi kebutuhannya. Kegiatan usaha sesuai dengan dinamikanya akan selalu meningkat, akan tetapi peningkatan usaha tidaklah diimbangi dengan peningkatan kemampuan. Krena itu manusia selalu berusaha dengan segala daya untuk memenuhi kekuranganmampuannya yang berhubungan dengan manusia lain yang mempunyai kemampuan. Karena itu pulalah maka pengusaha akan selalu berhubungan baik dengan bank untuk memperoleh bantuan permodalan guna peningkatan usahanya.

Ditinjau dari sisi hukum permintaan dan penawaran maka terhadap segala macam dan ragamnya usaha, permintaan akan terus bertambah bilamana masayarakat telah memulai melakukan penawaran. Semakin besarnya permintaan sehingga akan meningkatkan produktivitas, dan masyarakat tidak perl khawatir kekurangan biaya karena masalahnya dapat diatasi oleh bank dengan pembiayaan untuk melanjutkan produksi.

f. Peningkatan Pendapatan nasional

Peningkatan usaha berarti peningkatan *profit*. Bila keuntungan ini secara kumulatif dikembangkan lagi dalam arti kata

dikembalikan ke dalam struktur permodalan, maka peningkatan akan berlangsung terus-menerus. dengan pendapatan yang terus menerus meningkat berarti pajak perusahaan pun akan terus bertambah. Di lain pihak pembiayaan yang disalurkan untuk merangsang pertumbuhan kegiatan ekspor akan menghasilkan pertambhan devisa bagi negara.

Disamping itu, semakin efektifnya kegiatan swasembada kebutuhan-kebutuhan pokok, berarti akan menghemat devisa keuangan negara, akan dapat diarahkan pada usaha-usaha kesejahteraan ataupun ke sektor-sektor lain yang lebih berguna. Apabila rata-rata pengusaha, pemilik tanah, pemilik modal dan karyawan mengalami peningkatan pendapatan, maka pendapatan negara via pajak akan bertambah, penghasilan devisa bertambah dan penggunaan devisa untuk konsumsi berkurang sehingga langsung atau tidak melalui pembiayaan pendapatan nasional akan bertambah.

g. Pembiayaan ssebagai alat hubungan Ekonomi Internasional

Bank sebagai lembaga pembiayaan tidak saja bergerak di dalam negri tetapi juga diluar negeri. Beberapa negara-negara kaya minyak yang telah sedemikian maju organisasi dan sistem perbankannya telah melebarkan sayap perbankannya ke seluruh pelosok dunia, demikian pula beberapa negara maju lainnya. Negara-negara kuat dengan ekonomi kaya, demi persahabatan

antar negara banak memberikan bantuan kepada negara berkembang atau sedang membangun. Bantuan-bantuan tersebut tercermin dalam bentuk bantuan pembiayaan dengan syarat-syarat ringan, bagi hasil atau bunga yang relatif murah dan jangka pengguanaan yang panjang.

Melalui bantuan pembiayaan antar negara yang istilahnya sering kali didengar sebagai G to G (*Goverment to Goverment*), maka hubungan antar negara pemberi dan penerima pembiayaan akan bertambah erat terutama yang menyangkut hubungan ekonomi perdagangan. Dari uraian di atas, terasalah bagi kita betapa besarnya fungsi dlam dunia perekonomian, tidak saja di dalam negeri, tetapi juga menyangkut hubungan antara negara sehingga melalui pembiyaan hubungan ekonomi internasional pada dasarnya berjalan lancar bila disertai kpembiayaan yang sifatnya internasional.[19]

**5. Jenis-Jenis Pembiayaan**

Ada beberapa jenis-jenis pembiayaan di dalam bank syariah, diantaranya :

a. Pembiayaan modal kerja syariah

Secara umum yang dimaksud dengan pembiayaan modal kerja (PMK) syariah adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan

[19] Veithzal Rivai, Andria Permata Veitzal, *Islamic Financial Management: Teori, Konsep dan Aplikasi Panduan Praktis Untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi dan Mahasiswa*,( Jakarta: Raja Grafindo Persada,2008), hlm 715

kepada perusahaan untuk membiayaai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Jangka waktu pembiayaan pembiayaan modal kerja maksimum 1 tahun dan dapat diperpanjang sesuai kebutuhan.

b. Pembiayaan investasi syariah

   Yang dimaksud investasi adalah penanaman dana dengan maksud untuk memperoleh imbalan/manfaat/keuntungan di kemudian hari.

c. Pembiayaan konsumtif syariah

   Pembiayaan konsumtif adalah jenis pembiayaan yang diberikan untuk tujuan di luar usaha umum yang sifatnya perorangan.

d. Pembiayaan sindikasi

   Pembiayaan sindikasi adalah pembiayaan yang diberikan oleh lebih dari satu lembaga keuangan bank untuk satu objek pembiayaan tertentu. Pada umumnya, pembiayaan ini diberikan oleh bank kepada korporasi yang memiliki nilai transaksi yang sangat besar.

e. Pembiayaan berdasarkan *Take Over*

   Salah satu bentuk jasa pelayanan keuangan bank syariah adalah membantu masyarakat untuk mengalihkan transaksi non syariah yang telah berjalan menjadi transaksi yang sesuai dengan syariah. Dalam hal ini, atas permintaan nasabah, bank syariah melakukan pengambil alihan hutang nasabah di bank konvensional dengan cara memberikan jasa *hiwalah* atau juga dapat menggunakan *qard*,

disesuaikan dengan ada atau tidaknya unsur bunga dalam hutang nasabah kepada bank konvensional

f. Pembiayaan *Letter of Credit* (L/C)

Secara definitif, yang dimaksud dengan pembiayaan *Letter of Credit* (L/C) adalah pembiayaan yang diberikan dalam rangka menfasilitasi transaksi ekspor atau impor nasabah.[20]

Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal berikut:

a. Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu dalam peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.
b. Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif, yang akan habis dihunakan untuk memenuhi kebutuhan.[21]

Menurut kegunaannya pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal berikut:

a. Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan, penigkatan produksi, baik secara kuantitatif, yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif, yaitu peningkatan

[20] Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*,( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm 253.

[21] Syafe'i Antonio, *Bank Syariah: dari Teori ke Praktek*,( Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm 160.

kualitas atau hasil produksi dan untuk keperluan perdagangan atau penigkatan *utility of place* dari suatu barang

b. Pembiayaan investasi, yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal (*capital goods*) serta fasilitas-fasilitas yang berkaitan dengan itu.

**6. Prosedur pemberian kredit[22]**

Prosedur pemberian kredit secara umum dapat dibedakan antara pinjaman persseorangan dengan pinjaman oleh suatu badan hukum, kemudian dapat pula ditinjau dari segi tujuannya apakah untuk konsumtif aau produktif.

Secara umum prosedur pemberian kredit oleh badan hukum sebagai berikut:

a. Pengajuan berkas-berkas

Dalalm hal ini pemohon kredit mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam satu proposal. Kemudian dilampiri dengan berkas-berkas lainnya yang dibutuhkan.

b. Penyelidikan berkas pinjaman

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan dan sudah benar, termasuk menyelisiki keabsahan berkas.

[22] Kasmir, *Dasar- Dasar Perbankan,* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2014),hlm 143-147.

c. Wawancara awal

Merupakan penyelidikan kepada calon peminjam dengan langsung berhadapan dengan calon peminjam. Tujuannya adalah untuk meyakinkan bank apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti yang bank inginkan. Wawancara ini juga untuj mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah yang sebenarnya.

d. *On the Spot*

Merupakan kegiatan pemeriksaan ke lapangan dengan menijau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan.

e. Wawancara II

Merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan- kekurangan pada saat setelah melakukan *on the spot* di lapangan.

f. Keputusan kredit

Keputusan kredit dalam hal ini adalah untuk menentukan apakah kredit akan diberikan atao ditolak, jika diterima, maka dipersiapkan administrasinya.

g. Penandatanganan akad kredit/perjanjian lainnya

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari diputuskannya kredit, maka sebelum kredit di cairkan terlebih dulu calon nasabah menandatangani akad kredit, mengikat jaminan dengan hipotek dan surat perjanjian atau oernyataan yang dianggap perlu.

h. Realisasi kredit

Realisasi kredit diberikan setelah penandatanganan akad kredit dan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan.

i. Penyaluran/penarikan dana

Adalah pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit dan dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan kredit.

## C. Pembiayaan Bermasalah

### 1. Pengertian

Pembiayaan bermasalah adalah suatu penyaluran dana yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank syariah yang dalam pelaksanaan pembayaran pembiayaan oleh nasabah tersebut, terjadi hal-hal seperti pembayaran tidak lancar.pembiayaan yang nasabah nya tidak memenuhi persyaratan yang dijanjikan, serta pembiayaan tersebut tidak menepati jadwal angsuran, sehingga hal-hal tersebut memberid ampak negatif bagi kedua belah pihak(bank dan nasabah)

Pembiayaan bermasalah adalah suatu kondisi pembiayaan dimana terdapat suatu peyimpangan utama dalam pembayaran kembali pembiayaan yang berakibat terjadi kelambatan dalam pengmebalian,

atau diperlukan tindakan yuridis dalam pengembalian atau kemungkinan terjadinya kerugian bagi koperasi.[23]

Pembiayaan bermasalah dapat dikelompokan menjadi tiga kriteria, yaitu :[24]

a. Pembiayaan kurang lancar

Pembiayaan kurang lancar merupakan pembiayaan yang telah mengalami tunggakan dengan kriteria pengembalian pokok pinjaman dan bagi hasilnya telah mengalami penundaan pembayaran melampaui 90 hari sampai kurang dari 180 hari.

b. Pembiayaan diragukan

Pembiayaan diragukan merupakan pembiayaan yang mengalami penundaan pembayaran pokok dan/atau bagi hasil dengan kriteria penundaan pembayaran pokok dan/atau bagi hasil antara 180 hingga 270 hari.

c. Pembiayaan macet

Pembiayaan macet merupakan pembiayaan yang mengalami penundaan pembayaran atau penunggakan melampaui 270 hari lebih.

Menurut Peraturan Bank Indonesia nomor: 9/1/PBI/2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdsarkan prinsip syariah salah satunya dengan kualitas pembiayaan yang menjurus kepada penilaian NPF (*Non Performing Financing*) yaitu

[23] Standar Operasional Prosedur Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa Keuangan Ssyariah Koperasi Peraturan Menteri Tahun 2007.

[24] Ismail, *Manajemen Perbankan*,(Jakarta : Kencana Prenadamedia Group,2013),hlm 124.

pembiayaan bermasalah yang terdiri dari pembiayaan yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet.

Tujuan dari NPF yaitu untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio ini, menunjukan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk.

Rumus rasio NPF diperoleh dari :

$$\textbf{NPF} = \frac{\textbf{pembiayaan bermasalah}}{\textbf{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

**2. Penyebab pembiayaan bermasalah**

Hal-hal yang menjadi penyebab timbulnya pembiayaan bermasalah tersebut perlu disadari oleh bank agar bank dapat mencegah atau menangani dengan baik. Adapun beberapa hal yang menjadi penyebab timbulnya pembiayaan bermasalah adalah sebagai berikut:

a. Kesalahan Bank

1. Kurangnya pengecekan terhadap latar belakang calon nasabah
2. Kurang tajam dalam menganalisis terhadap maksud dan tujuan penggunaan pembiayaan dan sumber pembayaran kembali.
3. Kurangnya pemahaman terhadap kebutuhan keuangan yang sebenarnya dari calon nasabah dan pembiayaan yang diberikan.
4. Kurang mahir dalam menganalisis keuangan calon nasabah.

5. Kurang pengalaman dari pejabat pembiayaan atau *Account Officer*.
6. Pejabat pembiayaan mudah dipengaruhi, diintimidasi atau dipaksa oleh calon nasabah.
7. Kurang berfungsinya kredit *Recovery Officer*
8. Kurangnya mengadakan review, minta laporan, dan menganalisis laporan keuangan serta informasi-informasi pembiayaan lainnya.

b. Kesalahan Nasabah

1. Nasabah tidak kompeten
2. Nasabah tidak atau kurang pengalaman
3. Nasabah kurang memberikan waktu untuk usaha nya
4. Nasabah tidak jujur
5. Nasabah serakah.

c. Faktor eksternal

Akibat perubahan pada *external enviroment* diidentifikasikan penyebab timbulnya pembiayaan bermasalah, seperti perubahan-perubahan *political* dan *legal enviroment, deregulasi sektor real, financial* dan ekonomi menimbulkan pengaruh yang merugikan pada nasabah. Perubahan tersebut merupakan tantangan terus menerus yang dihadapi oleh pemilik dan pengelola perusahaan. Satu kunci menuju pengelola sukses dari sautu usaha adalah suatu lemampuan mengantisipasi perubahan dan cukup fleksibel dalam mengelola

usahanya. *Problem loan* akan timbul oleh *external environment* sebagai akibat gagalnya pengelola dengan teepat mengantisipasi dan menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut, seperti : kondisi perekonomian, perubahan- perubahan aturan , dan bencana alam.

**3. Dampak Pembiayaan Bermasalah**

a. Laba/rugi bank menurun

Penurunan laba tersebut diakibatkan adanya penurunan pendapatan bunga kredit.

b. *Bad debt ratio* menjadi lebih besar

Rasio aktiva produktif menjadi lebih rendah.

c. Biaya pencadangan penghapusan kredit meningkat

Bank perlu membentuk pencadangan atas kredit bermasalah yang lebih besar. Biaya pencadangan penghapusan kredit akan berpengaruh pada keuntungan bank.

d. ROA (*Return on Assets*) maupun ROE (*Return on Equity*) menurun

Penurunan laba akan memiliki danpak pada penurunan ROA, karena *return* turun maka ROA dan ROE akan menurun.[25]

**4. Penanganan Pembiayaan Bermasalah**

Landasan syariah Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 280 :

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَكُمْ ۖ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

[25] Ismail, *Manajemen Perbankan*, ( Jakarta : Kencana, 2010), hlm 125.

*Artinya : "Dan jika (orang yang berhutang itu ) dalam kesukaran maka berilah tanguh samoai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua hutang) itu, lebih baik bagimu jika kamu mengetahui".*

Resiko yang terjadi dari perjanjian adalah peminjaman yang tertunda atau ketidak mampuan peminjam untuk membayar kewajiban yang telah diberikan, untuk mengantisipasi hal tersebut maka bank syariah harus mampu menganalisis penyebab permasalahannya.

a. Analisis sebab kemacetan

1. Aspek internal

a) Peminjam kurang cakap dalam usaha tersebut

b) Manajemen tidak baik atau kurang rapi

c) Laporan keuangan tidak lengkap

d) Penguanaan dana yang tidak sesuai dengan perencanaan

e) Perencanaan yang kurang matang

f) Dana yang diberikan tidak untuk menjalankan usaha tersebut.

2. Aspek eksternal

a) Aspek pasar kurang mendukung

b) Kemampuan daya beli masyarakat kurang

c) Kebijakan pemerintah

d) Kenakalan peminjam.

b. Menggali potensi peminjam

Anggota yang mengalami kemacetan dalam memenuhi kewajiban harus dimotivasi untuk memulai atau membenahi dan mengantisipasi penyebab kemacetan usaha atau angsuran. Untuk itu perlu digali potensi yang ada pada peminjaman agar dana yang telah digunakan lebih efektif digunakan.

c. Melakukan perbaikan akad (remedial)
d. Memberikan pinjaman ulang, mungkin dalam bentuk : pembiayaan *qardulhasan, murabahah,* atau *mudharabah.*
e. Penundaan pembayaran
f. Memperkecila angsuran dengan memperpanjang waktu atau akad dan margin baru (*rescheduling*).

Jadi untuk mengantisipasi pembiayaan bermasalah maka bank harus menganalisis penyebab permasalahan baik dari aspek internal maupun aspen eksternal.

Untuk penyelesaian penyelamatan kredit yang dikategorikan macet oleh bank, dapat ditempuh usaha-usaha sebagai berikut :

a. Penjadwalan kembali (*rescheduling*), yitu perubahan syarat kredit yang hanya menyangkut jadwal pembayaran dan/atau jangka waktunya.
b. Persyaratan kembali (*reconditioning*), yaitu perubahan sebagian atau seluruh syarat kredit, yang tidak terbatas pada perubahan jadwal pembayaran, jangka waktu dan atau persyaratan lainnya sepanjang tidak menyangkut perubahan maksimum saldo kredit.

c. Penataan kembali (*restructuring*), yaitu perubahan syarat-syarat kredit yang menyangkut:
    1) Penambahan dana bank
    2) Konversi seluruh atau sebagian tunggakan bunga menjadi pokok kredit baru
    3) Konversi seluruh atau sebagian kredit menjadi penyertaan dalam perusahaan yang dapat disertai dengan penjadwalan kembali atau persyaratan kembali

Penanganan pembiayaan bermasalah pada bank syariah ternyata hampir sama dengan yang terjadi dengan perbankan konvensional. Hal ini dapat kita baca dalam PBI No. 10/8/PBI/2008 tentang restrukturisasi pembiayaan bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah. Perbedaanya terletak pada batasan bahwa restrukturisasi harus dilaksanakan sesuai prinsip syariah.

Restrukturisasi pembiayaan adalah upaya yang dilakukan bank dalam rangka membantu nasabah agar dapat menyelesaikan kewajibannya antara lain meliputi :

a. Penjadwalan kembali (*rescheduling*), yaitu perubahan jdwal pembayaran kewajiban nasabah atau jangka waktunya;
b. Persyaratan kembali (*reconditionin*g), perubahan sebagian atau seluruh persyaratan pembiayaan, antara laiin perubahan jadwal pembayaran,, jumlah angsuran, jangka waktu dan/atau pemberian

potongan sepanjang tidak menambah sisa kewajiban nasabah yang harus dibayarkan kepada bank;

c. Penataan kembali (*restructuring*), yaitu perubahan persyaratan pembiayaan tidak terbatas pada *rescheduking* atau *reconditioning*, antara kain meliputi :
   1) Penambahan dana fasilitas pembiayaan bank
   2) Konversi akad pembiayaan
   3) Konversi pembiayaan menjadi surat berharga syariah berjangka waktu menengah
   4) Konversi pembiayaan menjdai penyertaan modal sementara pada perusahaan nasabah.[26]

## D. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan telaah yang dikakukan terhadap sumber kepustakaan, penulis melihat bahwa pokok penelitian pernah dibahas sebelumnya namun ada perbedaan. Penelitian terdahulu tersebut yaitu :

Nurul Hasnah, dengan judul skripsi Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri. Hasil dari penelitiannya adalah pembiayaan mudharabah dan musyarakah berpengaruh signifikan terhadap ROA, pembiayaan mudharabah

[26] Khotibul Umam, Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah : Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di indonesia,* ( Jakarta : Rajawali Pers, 2017), hlm 209.

berpengaruh dominan dari pada pembiayaan musyarakah terhadap ROA pada Bank Syariah Mandiri periode 2012 – 2015.[27]

Sri Mulyaningsih dan Iwan Fakhrudin, (2016) jurnal manajemen dan bisnis media ekonomi vol XVI dengan judul penelitian Pengaruh Non Performing Financing Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa secarai simultan non performing financing mudharabah dan musyarakah berpengaruh pada bank syariah, sebagian npf mudharabah pembiayaan tidak berpengaruh secara negatif, tappi berpengaruh positif signifikan dan npf pembiayaan musyarakah tidak mempengaruhi profitabilitas bank syariah.[28]

Lyla Rahma Adyani, dengan judul skripsi Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2005-2010. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa secara simultan (uji f) menyatakan bahwa CAR, NPF, BOPO DAN FDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA bank. Sedangkan hasil koefesien determinasi menunjukan korelasi antara profitabilitas (ROA) bank dengan 4 variabel bebas sebesar 45,2 persen dan uji t menyatakan bahwa CAR dan FDR tidak

---

[27] Nurul Hanah, *Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri*, ( Skripsi sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnsi Islam, IAIN Surakarta, 2017), hal xii.

[28] Sri Mulyanigsih dan Iwan Fakhrudin, *Pengaruh Non Perfoeming Financing Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesi,* (Jurnal Manajeme dan Bisnis Vol XVI, Universitas Muhamadiyah Purwokerto,2016), hal 197.

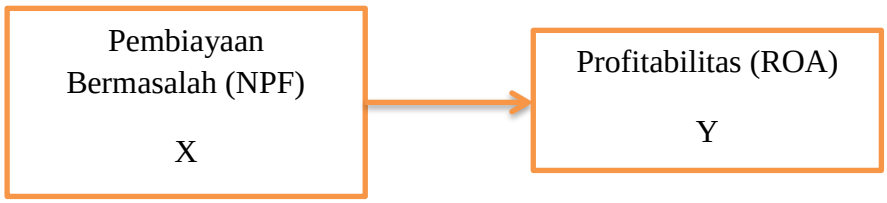
berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan variabel NPF dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank.[29]

Berdasarkan telaah yang telah dilakukan terdapat perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis membahas bagaimana pengaruh pembiayaan bermasalah (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Nagari Capem Syariah Bukittinggi.

## E. Kerangka Berfikir

Untuk mengetahui masalah yang dibahas, perlu adanya kerangka pemikiran yang merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.

Model konseptual penelitian dapat dijelaskan melalui kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut :




Gambar 2.1: Kerangka berfikir

[29] Lyla Rahma Adyani, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas(ROA)pada Bank Umum Syariah di BEI*,(Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro,2011), hlm vi

Keterangan :

1. Pembiayaan bermasalah didefinisikan sebagai suatu pembiayaan dimana pembayaran yang dilakukan tersendat-sendat dan tidak mencukupi kewajiban minimal yang ditetapkan.
2. Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aset yang dimiliki.

## F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Pembiayaan bermasalah (X) berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y) di Bank Nagari Cabang Pembantu Syariah Bukittinggi.

Ho = $\beta_1 = 0$

Ha = $\beta_1 \neq 0$

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausalitas yaitu desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antar variabael.[30] Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas yaitu pembiayaan bermasalah. Sedangkan variable terikatnya yaitu profitabilitas.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme (filsafat yang berangapan bahwa pengetahuan itu semata-mata berdasarkan pengalaman dan ilmu pasti), digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.[31]

## B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank Nagari Cabang Pembantu Syariah Bukittinggi, penelitian ini dilakukan dari bulan Oktober 2018 sampai dengan selesai.

## C. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan

[30] Anwar Sanusi, Metode Penelitian Bisnis, (Jakarta : Salemba Empat,2011), hlm 14.

[31] Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitas, dan R&D,( Bandung : Alfabeta, 2012), hlm 14

dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar dari penelitian sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya data asli. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan dari Bank Nagari Capem Syariah Bukittinggi periode 2014-2017 serta referensi berupa buku yang terkait dengan judul penelitian.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah dokumentasi. Cara dokumentasi biasanya dilakukan utnuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secar pribadi ataupun kelembagaan. Data seperti : laporan keuangan, rekapitulasi personalia, struktur organisasi dan sebagainya.[32] Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan dokumen resmi yang internal yaitu berupa laporan keuangan yang bersumber dari Bank Nagari Capem Syariah Bukittinggi.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yaitu berbentuk angka.

1. Uji Asumsi Klasik
   a. Uji Normalitas

      Uji normalitas bertujuan untuk membuktikan bahwadata yang di pergunakan berdistribusi normal. Uji statistik normalitas yang digunakan yaitu *Kolgomorov smirnov.*

[32] Anwar Sanusi, *Metode Penelitian Bisnis*, ( Jakarta : Salemba, 2011), hlm 114.

Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymp.Sig*), yaitu:

a) Jika probabilitas > 0,05 maka populasi berdistribusi normal.

b) Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi normal.[33]

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian ini yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan membandingkan langsung *d* dengan nilai *d* tabel.[34]

**Tabel 3.1**
**Klasifikasi Nilai *d***

| Nilai *d* | Keterangan |
|---|---|
| <1,10 | Ada autokorelasi |
| 1,10 – 1,54 | Tidak ada kesimpulan |
| 1,55 – 2,46 | Tidak ada autokorelasi |
| 2,46 – 2,90 | Tidak ada kesimpulan |
| >2,91 | Ada autokorelasi |

Sumber : M. Iqbal Hasan, Analisis Data Penelitian dengan Statistik

[33]Tnatut Thoifah, *Statistik Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jatim,Madani, 2015), hal 221.

[34] Misbahuddin Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, ( Jakarta: PT Bumi Aksara,2014), hlm 108.

2. Regresi linear sederhana

Regresi linear sederhana terdiri dari dua variabel. Satu variabel yang berupa variabel terikat diberi simbol Y dan variabel kedua berupa variabel bebas diberi simbol X, regresi sederhana ini menyatakan hubungan kausalitas antara dua variabel dan memperkirakan nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas. Persamaan yang digunakan untuk mempreddiksi nilai variabel Y disebut persamaan regresi. Bentukk umum persamaan regresi dinyatakan dengan persamaan matematika yaitu :

$Y = a + bX$

Dimana :

Y= Profitabilitas

X= Pembiayaan Bermasalah

a. kosntanta

b. koefisien regresi

3. Koefesien Determinasi (R2)

Koefesien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefesien determinasi adalah antara nol dan satau. Nilai koefesien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan

hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.[35]

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kaidah pengambilan keputusan dalam uji-t dengan menggunakan SPSS menurut Ghozali adalah:[36]

a) Jika probabilitas > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak dapat menjelaskan variabel terikat atau tidak ada pengaruh antara dua variabel yang diuji atau signifikan > α.

b) Jika probabilitas < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat atau ada pengaruh antara dua variabel yang diuji atau signifikan < α.

Dengan kriteria :

-. Jika $T_{Hitung} > T_{tabel}$ maka $H_0$ ditolak $H_1$ diterima.

-. Jika $T_{Hitung} < T_{tabel}$ maka $H_0$ diterima $H_1$ ditolak.

[35] Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progran SPSS, (Semarang : Badan Penerbitan Universitas Diponegoro,2001), hlm 45.

[36] ibid, hlm. 30.

Untuk melihat signifikan atau tidak, digunakan rumus T-test sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t : T-test
r : Koefisien korelasi
$r^2$: Determinan
n : Jumlah sampel

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN

## A. Gambaran Umum Objek Penelitian

### 1. Sejarah Singkat Bank Nagari

Bank Pembngunan Daerah Sumatera Barat resmi berdiri pada tanggal 12 Maret 1962 dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat yang disahkan melalui Akta Notaris Hasan Qalbi di Padang. Pendirian tersebut di pelopori oleh Pemerintah Daerah beserta tokoh masyarakat dan tokoh pengusaha swasta di Sumatera Barat atas dasar pemikiran perlunya suatu lembaga keuagan yang berbentuk bank, yang secara khusus membantu pemerintah dalam melaksakan pembangunan daerah. Badan Hukum PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat ini disahkan melalui surat keputusan wakil Menteri Pertama Bidang Keuangan Republik Indonesia No. BUM/9-44/II tentang Izin Usaha PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat dengan kedududkan di Padang.

Berdasarkan Undang-Undang No. 13 tanggal 16 Agustus 1962 tentang ketentuan-ketentuan pokok Bank Pembangunan Daerah, maka dasar hukum Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat ini diganti dengan peraturan daerah tingkat I Provinsi Sumatera Barat No. 4 sehinnga PT. Pembangunan Daerah Sumatera Barat diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat. Dalam perjalanannya tahun 1996

melalui Perda No. 2/1996 disahkan penyebutan nama (*Call Name*) sebagai BANK NAGARI dengan maksud untuk lebih dikenal, membangun *Brande Image* sekaligus mengimpresikan tatanan sistem pemerintah di Sumatra Barat.

Sesuai dengan perkembangan dan untuk lebih leluasa dalam menjalankan bisnis, tanggal 16 Agustus 2006 status Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah Sumatra Barat berubah dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) melalui Perda No. 3 tahun 2006 yang disahkan melalui Keputusan Menteri Hukum dan HAM No :W300074HT.0101-TH.2007 tanggal 4 April 2007. Saat ini PT Bank Pembangunan Daerah Sumatra Barat telah berstatus Bank Devisa serta memiliki Unit Usaha Syariah. PT Bank Pembangunan Daerah Sumatra Barat juga merupakan Bank Pembangunan Daerah yang membuka kantor Cabang di Luar Daerah.

Berawal daerah semangat perjuangan yang berakar pada sejarahnya, Bank Nagari bertekat untuk memberikan pelayanan terbaik bagi *stakeholder*, serta senantiasa menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah serta membantu meningkatkan taraf hidup rakyat. Saat ini Bank Nagari terus memperkokoh tradisi tata kelola perusahaan yang baik, kepatuhan penuh pada regulasi, pengelolaan risiko secara baik dan komitmen pada nasabah. Bank Nagari juga bertekat untuk terus memperluas pangsa pasar dan berperan serta dalam meningkatkan

fungsi intermediasi keuangan dalam usaha mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut maka Bank Nagari membuat visi dan misi perusahaan sesuai SK Direksi Bank Nagari Nomor 074/DIR/11-2007 tanggal 24 November 2008 untuk mempercepat langkah-langkah Bank Nagari kedepannya.

**2. Sejarah Pendirian Bank Nagari Capem Syariah Bukittiggi**

Bank Nagari Capem Syariah Bukittiggi merupakan salah satu Cabang Pembantu Syariah. Bank Nagari Capem Syariah Bukittiggi diresmikan pada tanggal 5 Juli 2010 oleh direktur utama Bank Nagari Suryadi Asmi. Daerah Operasionalnya meliputi daerah administratif kota Bukittiggi dan wilayah Agam. Secara *Dejure* walau wilayah operasionalnya meliputi kabupaten Agam tetapi secara *defacto* hanya dominan meliputi daerah Agam Timur saja karena adanya kedekatan wilayah operasional Agam Barat dengan Bank Nagari Cabang Lubuk Basung.

Bank Nagari Capem Syariah Bukittiggi merupakan kantor Cabang Pembantu Syariah yang didirikan serentak dengan 4 kantor cabang pembantu syariah yang lain, yaitu Padang Panjang Solok dan Simpang Empat, dengan pertimbangan strategis dan sosial. Pendirian Cabang Pembantu Syariah Bukittinggi diresmikan dengan keluarnya surat Bank Indonesia No.12/2DPBS/pdg tanggal 17 Juni 2010 tentang pembentukan

Capem Syariah ke wilayah kota Bukittingi dan sebagian wilayah kabupaten Agam.

**3. Visi dan Misi Bank Nagari**

a. Visi

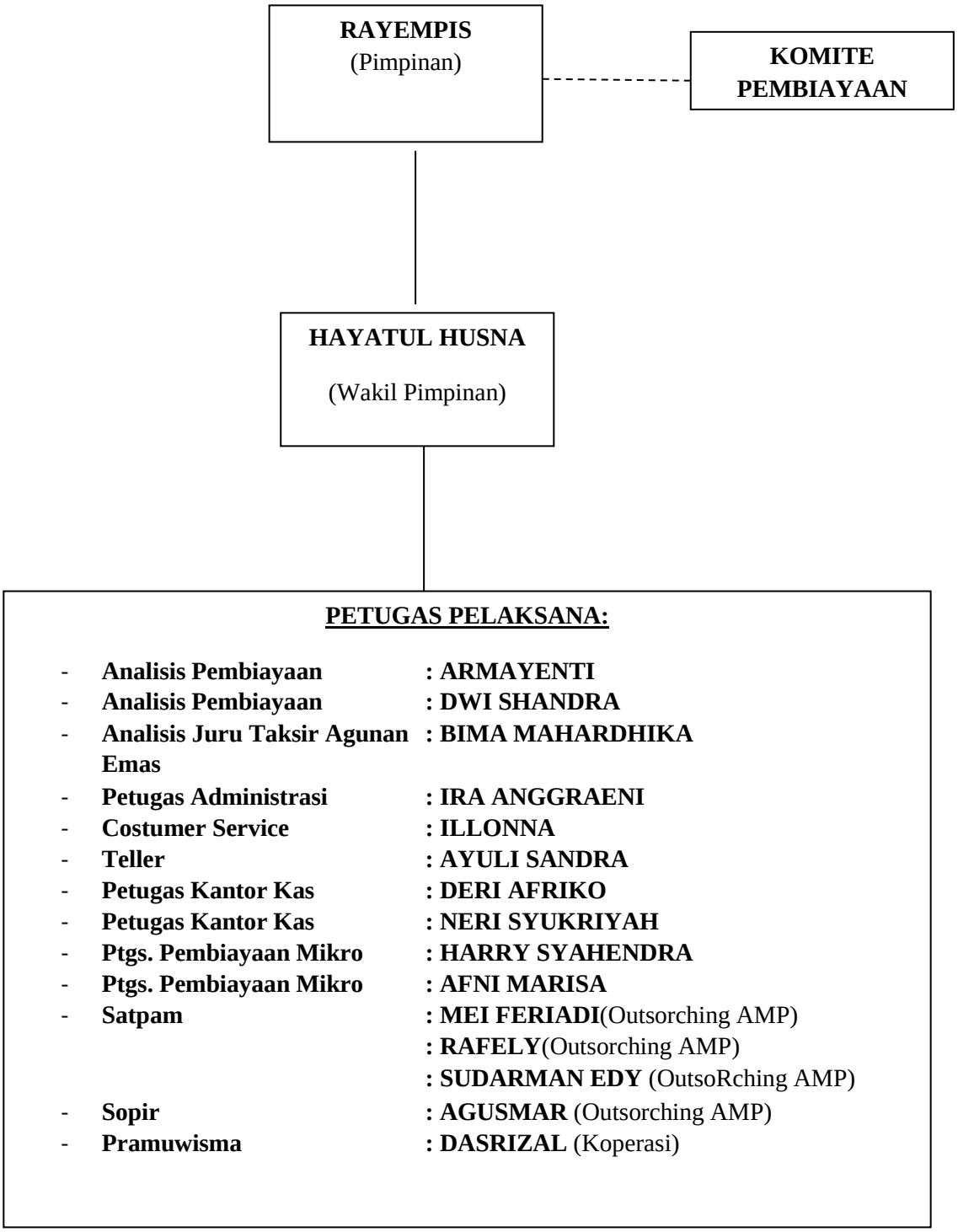
Menjadi Bank Pembangunan Daerah yang terbuka dan terpecaya di Indonesia. Artinya : Menjadi Bank Pembangunan Daerah yang terkemuka dalam arti dikenal dan menonjol di indonesia. Terpercaya memberi arti bahwa bank sudah menjalankan prinsi-prinsip pengelolaan perusahaan yang baik, memberikan layanan yang memuaskan dan kepatuhan terhadap peraturan dengan kejujuran.

b. Misi

1. Memberikan kontribusi dan mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.
2. Memenuhi dan menjaga kepentingan *stakeholder* secara konsisten dan seimbang.

**4. Struktur Organisasi Bank Narari Capem Syariah Bukittiggi**

Dengan meningkatnya ketertarikan masyarakat terhadap perbankan yang berprinsip syariah, maka Bank Nagari kembali membuka cabang syariah, yaitu cabang syariah Payakumbuh pada tanggal 12 juni 2008. Bank Nagari Syariah Payakumbuh memiliki 3 Cabang Pembantu Syariah Padang Panjang, Capem Syariah Batusangkar, dan Capem Syariah Bukittingi. Struktur Cabang Pembantu Syariah Bukittinggi. Berikut kepegawaian Bank Nagari KCP Syariah Bukittinggi :




Gambar 4.1: Sumber Bank Nagari Capem Syariah Bukittiggi

**5. Produk Penghimpun dan Penyaluran Dana Bank Nagari Capem Syariah Bukittinggi**

A. Penghimpunan Dana

Produk-produk Bank Syariah muncul karena didasari oleh operasional fungsi Bank Syariah. Dalam menjalankan oprasional nya bank syariah memiliki 4 fungsi yaitu :

a. Sebagai penerima amanah untuk melakukan investasi dana-dana yang dipercayakan oleh pemegang rekening investasi / deposan atas dasar prinsip bagi hasil sesuai dengan kebijakan investasi bank.
b. Sebagai pengelola investasi atas dana yang dimiliki pemilik dana *shahibul mal* sesuai dengan kebijakan investasi yang dikehendaki oleh pemilik dana.
c. Sebagai penyedia jasa lalu lintas pembayaran jasa-jasa lainnya.
d. Sebagai pengelola fungsi sosial.

Dari keempat fungsi operasional tersebut kemudian diturunkan menajdi produk-produk bank syariah, yang secara garis besar dapat dikelompokkan kedalam produk pendanaan, produk pembiayaan, produk jasa perbankan, dan produk kegiatan sosial. Produk-produk pendanaan bank syariah ditujukan untuk *mobilisasi* dan investasi tabungan untuk pembangunan perekonomian dengan cara yang adil sehingga keuntungan yang adil dapat dijamin bagi semua pihak Tujuan *mobilisasi* dana merupakan hal penting karena islam secara mengutuk

penimbunan tabungan dan menuntut penggunaan sumber dana secara produktif dalam rangka mencapai tujuan sosial ekonomi islam. Dalam hal ini, bank syariah melakukannya tidak dengan prinsip bunga (Riba), melainkan dengan prinsip-prinsip yang sesuai dengan syariat islam, terutama *wadiah* (titipan), *qardh* (pinjaman), *mudharabah* (bagi hasil) dan *Ijarah*.

*1)* Giro *Wadi'ah*

Merupakan simpanan nasabah perorangan maupun perusahaan yang penarikannya dilakukan dengan menggunakan cek dan bilyet giro. Giro *wadi'ah* ini tidak diberikan imbalan yang disyaratkan, kecuali dalam bentuk pemberian yang bersifat sukarela dari bank.

2) Sikoci Syari'ah

Tabungan Sikoci Syari'ah merupakan tabungan yang sedang dikembangkan untuk menjadi produk utama Bank Nagari Cabang Syari'ah Padang. Sikoci Syari'ah diluncurkan pada tanggal 16 Mei 2007 dalam rangka memobilisasi dana serta memperkuat posisi Bank Nagari Cabang Syari'ah Padang dalam penghimpunan dana. Tabungan Sikoci Syari'ah yang ditawarkan oleh Bank Nagari Cabang Syari'ah memiliki dua prinsip operasional, yaitu :

*a)* Tabungan *Wadi'ah*

Merupakan tabungan yang bersifat simpanan dan dapat diambil kapan saja oleh penabung berdasarkan kesepakatan. Tabungan *wadi'ah* ini tidak diberikan imbalan

yang disyaratkan, kecuali dalam bentuk pemberian yang bersifat sukarela dari bank.

*b)* Tabungan *Mudharabah*

Merupakan tabungan nasabah yang diinvestasikan oleh bank untuk kegiatan penyaluran dana dimana pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening. Bank sebagai *mudharib* menutup biaya operaional tabungan dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya. Bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan.

*3)* Deposito *Mudharabah*

Deposito berjangka mudharabah merupakan simpanan nasabah yang penarikannya dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Jangka waktu yang dapat dipilih antara lain 1 bulan, 3 bulan, dan 12 bulan. Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pada saat pembukaan rekening. Bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan.

4) Tahari Mabrur

Tahari merupakan salah satu produk tabungan Bank Nagari yang diperuntukkan bagi masyarakat muslim, penabung perorangan yang mempunyai niat untuk menunaikan ibadah haji.

B. Penyaluran Dana

*1.* Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan *Mudharabah* merupakan bentuk pembiayaan bagi hasil, dimana bank sebagai pemilik modal *(shahibul maal)* yang menyediakan modal 100% kepada pengusaha sebagai pengelola *(mudharib).*

2. Pembiayaan Modal Kerja Kontraktor

Merupakan pembiayaan bagi hasil ketika bank sebagai pemilik modal ikut serta sebagai mitra usaha untuk membiayai investasi usaha pihak lain. Pembiayaan ini diberikan kepada kontraktor untuk proyek usaha.

*3.* Pembiayaan *Murabahah*

Merupakan bentuk pembiayaan dengan prinsip jual beli yang manapada dasarnya penjualan merupakan harga pokok ditambah keuntungan tertentu yang disepakati.Pembiayaan murabahah ini kemudian dibagi lagimenurut kebutuhan nasabah yaitu :

a. Pembiayaan *Murabahah* Investasi

Yaitu pembiayaan yang diberikan kepada nasabah untuk membeli inventaris perusahaannya dalam rangka peningkatan

dan pengembangan usaha. Contoh, pembiayaan untuk pembelian inventaris kantor.

b. Pembiayaan *Murabahah* Modal Kerja

Yaitu pembiayaan yang diberikan kepada nasabah untuk menambah modal kerja usahanya. Contohnya, pembelian bahan baku produksi.

c. Pembiayaan *Murabahah* Plus

Yaitu pembiyaan yang diberikan untuk memenuhi segalakebutuhan riil nasabah (kebutuhan konsumtif), bukan untukpengembangan usaha. Contohnya pembiayaan untuk pembelian rumah.

d. Pembiayaan *Murabahah* Muliti Guna

Yaitu pembiayaan yang diberikan pada nasabah yang mempunyai banyak kebutuhan. Contohnya pembiayaan yang diajukan untuk pesta perkawinan.

e. Pembiayaan Peduli Usaha Mikro

Yaitu pembiayaan yang ditujukan kepada masyarakat usahamikro, baik PPUM modal kerja maupun PPUM investasi.

*4. Ijarah*

Merupakan sewa barang dimana penyewa dapat mengambil manfaat barang yang disewakan untuk jangka waktu tertentu dengan imbalan yang telah disepakati bersama.

5. *Qardh*

Merupakan pinjaman kebajikan atau lunak tanpa imbalan. Pinjaman ini diberikan dalam nominal yang kecil dan diambil dari dana,Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS).

C. Jasa-jasa Perbankan Lainnya

**1.** ATM Bank Nagari (Platinum, Gold, Silver, Reguler, CO-*Branding* dan KPE

a. Transfer
b. Inkaaso
c. Kiriman uang *Western Union*
d. Referensi Bank
e. *Save Deposit Box*
f. BPD Net Online
g. EDC Bank Nagari
h. Pembayaran Listrik, aiar, telepon, pajak
i. Pembayaran Gaji
j. Penerimaan Uang Kuliah Perguruan Tinggi
k. Pendaftaran Mahasiswa Baru
l. Penerimaan Setoran BPIH
m. Pembayaran Zakat Via ATM
n. Pembayaran dan Pembelian Pulsa
o. Pembayaran TV Berlangganan
p. Pembayaran Asuransi Sinar Mas

q. Layanan ATM Bersama dan ATM Prima.

Selanjutnya untuk mendukung kelancaran kegiatan-kegiatan operasional diatas juga dilaksanakan kegiatan-kegiatan non operasional seperti berikut :

a. Pembinaan dan peningkatan kemampuan dan keterampilan personil karyawan.
b. Pengembangan organisasi tata kerja dan administrasi.
c. Modernisasi sarana dan pelengkapan kerja.
d. Pemeliharaan dan pengembangan kerja sama dengan lembaga keuangan dan instansi lainnya.

## B. Pengujian Instrumen

Untuk mengetahui nilai normalitas dan auto korelasi masing-masing butir dipergunakan dengan program komputer seri program statistik (SPSS 17.00) dan hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk membuktikan bahwadata yang di pergunakan berdistribusi normal. Uji statistik normalitas yang digunakan yaitu *Kolgomorov smirnov*.

Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymp.Sig*), yaitu:

c) Jika probabilitas > 0,05 maka populasi berdistribusi normal.
d) Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi normal.

Adapun hasil dari pengujian normalitas sebagai berikut:

**Tabel 4.1**
**Uji Normalitas**
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardized Residual |
|---|---|---|
| N | | 4 |
| Normal Parameters[a,,b] | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 1.03747520 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .268 |
| | Positive | .167 |
| | Negative | -.268 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .537 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .935 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber:Olahan data SPSS V.17*

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *one sample Kolgomorov-Smirnov test*, menunjukan bahwa nilai *p* dari nilai *Asymp Sig* sebesarar 0,935 lebih besar dari 0,05 ($p>0,05$) sehingga dapat disimpulkan dahwa data yang diuji berdistribusi normal.

**b. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya

autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian ini yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan membandingkan langsung *d* dengan nilai *d* tabel. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.2**
**Uji Autokolerasi**
**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | .225[a] | .051 | -.424 | 1.27064 | 1.347 |

a. Predictors: (Constant), NPF

b. Dependent Variable: ROA

*Sumber:Olahan data SPSS V.17*

Berdasarkan tabel 4.2 di atas pendekatan statistik *d* dari *Durbin-Watson* DW dengan membandingkan angka DW yang dihitung terhadap pedoman umum dari statistik *d.* Kriteria umum yang digunakan yaitu sebagai berikut :[37]

**Tabel 4.3**
**Klasifikasi Nilai *d***

| Nilai *d* | Keterangan |
|---|---|
| <1,10 | Ada autokorelasi |
| 1,10 – 1,54 | Tidak ada kesimpulan |
| 1,55 – 2,46 | Tidak ada autokorelasi |
| 2,46 – 2,90 | Tidak ada kesimpulan |
| >2,91 | Ada autokorelasi |

Sumber : M. Iqbal Hasan, Analisis Data Penelitian dengan Statistik

[37] Misbahuddin Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, ( Jakarta: PT Bumi Aksara,2014), hlm 108.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas didapatkan angka DW sebesar 1,347. Sebagaimana kriteria pada tabel 4.3 di atas yang mana angka DW sebesar 1,347 tersebut berada antara 1,10 – 1,54. dengan demikian tidak ada kesimpulan dalam uji autokorelasi.

## C. Hasil Analisis Data

### 1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana digunkan untuk melihat pengaruh variabel indeependen terhadap variabel dependen, yitu seberapa besar pengaruh pembiayaan bermasalah(npf) terhadap profitabilitas(roa) pada Bank Nagari Capem Syariah Bukittinggi. Hasil Uji Linear Sederhana sebagai berikut :

**Tabel 4.4**
**Analisis Regresi Linear Sederhana**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 3.513 | 2.481 | | 1.416 | .293 |
| | NPF | 1.534 | 4.703 | .225 | .326 | .775 |

a. Dependent Variable: ROA

*Sumber:Olahan data SPSS V.17*

Dari data di atas dapat diketahui persamaan regresi linear sederhana dengan mengunakan rumus sebagai berikut :

Y = a + bX

Dimana :

Y= Profitabilitas (ROA)

X= Pembiayaan Bermasalah (NPF)

a. kosntanta

b. koefisien regresi

dimana : Y= 3.513 + 1.534X

Persamaan di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

a. Konstanta pada persamaan di atas sebesar 3.513 menyatakan bahwa pembiayaan bermasalah (x) mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Nagari Capem Syariah Bukittinggi, maka kosntanta profitabilitas sebesar 3.513.
b. Koefesien regresi pembiayaan bermasalah (x) sebesar 1.534 menyatakan bahwa setiap penambahan variabel pembiayaan bermasalah sebesar satu satuan, maka akan menambah profitabilitas Bank Nagari Capem Syariah Bukittinggi 1.534.

Pada koefesien regresi yang terdapat pada persamaan di atas bertanda positif (+) yang menandakan arah hubungan yang baik atau pengaruh yang baik antara pembiayaan bermasalah dan profitabilitas Bank Nagari Capem Syariah Bukittinggi, namun apabila koefesien regresi bernilai negatif (-) akan menunjukan hubungan yang berbalik arah atau tidak memiliki pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

**2. Koefesien Determinan ($R^2$)**

Koefesien determinan digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen (X) yaitu variabel pembiayaan bermasalah atau npf, terhadap variabel dependen (Y) yaitu profitabilitas Bank Nagari Capem Syariah Bukittinggi. Hasil koefesien determinan sebagai berikut :

**Tabel 4.5**
**Koefesien Determinan**

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .225[a] | .051 | -.424 | 1.27064 |

a. Predictors: (Constant), NPF

b. Dependent Variable: ROA

*Sumber:Olahan data SPSS V.17*

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, secara simultan kontribusi dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dapat digunakan uji determinasi ($R^2$) yang ditunjukan oleh nilai R Square sebesar 0.051 atau 5.1 persen. nilai ini menunjukan jika kontribusi variabel bebas ( *non performing financing*) terhadap variabel terikat (*return on asset*) secara simultan adalah sebesar 5.1 persen sementara itu 94.9 persen lainnya merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain.

### 3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara persial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependent. Apakah ada pengaruh yang signifikan dari pembiayaan bermasalah (npf) terhadap profitabilitas (roa) pada Bank Nagari Capem Syariah Bukittinggi. Berdasarkan perhitungan pada tabel dapat diuraikan hasi pengujian sebagai berikut:

**Tabel 4.6**
**Uji T (Uji Parsial)**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 3.513 | 2.481 | | 1.416 | .293 |
| | NPF | 1.534 | 4.703 | .225 | .326 | .775 |

a. Dependent Variable: ROA

*Sumber:Olahan data SPSS V.17*

Berdasarkan tabel *coefficients* 4.6 di atas menunjukan nilai $t_{hitung}$ sebesar 0.326 sedangkan $t_{tabel}$ sebesar 12.706 dengan derajat $t_{tabel} = t(\alpha/2 ; n-k-1)$ $t_{tabel} = t\ (0.05/2 ; 4-2-1) = (\ 0.025 ; 1) = 12.706$. Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ $(0.326 < 12.706)$ dengan tingkat signifikansi $0.775 > 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan $H_O$ diterima dan $H_1$ ditolak, yang artinya *non performing financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada Bank Nagari Capem Syariah Bukittinggi.

## D. Hasil Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian analisis statistik yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS Versi 17 dalam penelitian ini yang berjudul pengaruh pembiayaan bermasalah(npf) terhadap profitabilitas(roa) pada Bank Nagari Capem Syariah Bukittinggi tahun 2014-2017, maka dapat dijelaskan hasil sebagai berikut :

Hasil penelitian menunjukan bahwa pembiayaan bermasalah(NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas(ROA) pada Bank Nagari Capem Syariah Bukittinggi. Hal tersebut terlihat nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0.326 < 12.706) dengan tingkat signifikansi 0.775 > 0.05. Sehingga dapat disimpulkan $H_O$ diterima dan $H_1$ ditolak, yang artinya *non performing financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada Bank Nagari Capem Syariah Bukittinggi. Hal ini sangat dimungkinkan karena pembiayaan bermasalah pada Bank Nagari tidak begitu besar.

Jika suatu bank mempunyai pembiayaan bermasalah yang selalu meningkat maka keuntungan yang didapat oleh suatu perusahaan tersebut akan mengalami penurunan karena pengelolaan aset yang seharusnya dapat dikelola terus menerus untuk keuntungan, dengan adanya pembiayaan bermasalah yang besar maka aset tersebut akan terhenti dan pengelolaannya akan terganggu sehingga dapat mengurangi keuntungan atau profitabilitas yang dilihat dari nilai ROA.

Kondisi NPF yang lebih besar dalam satu periode tidak secara langsung memberikan penurunan laba pada periode yang sama. Hal ini dikarenakan

pengaruh yang signifikan dari NPF terhadap ROA adalah berkaitan dengan penentuan tingkat kemacetan pembiayaan yang diberikan oleh sebuah bank. Hal ini karena pembiayaan merupakan sumber utama pendapatan bank.

Disisi lain adanya NPF yang tinggi akan menggangu perputaran modal kerja dari bank. Maka manakala bank memiliki jumlah pembiayaan macet yang sangat tinggi, maka bank akan berusaha terlebih dahulu mengevaluasi kinerja mereka dengan sementara menghentikan penyaluran pembiayaan hingga NPF berkurang. Dan juga rata- rata NPF bank nagari capem syariah Bukittinggi masih rendah dan di bawah angka standar BI yaitu sebesar 5 persen sehingga NPF bank nagari capem syariah bukittinggi tidak berpengaruh terhadap ROA. Dari adanya hasil tersebut, bank nagari capem syariah Bukittinggi diharapkan lebih efektif dan selektif dalam menyalurkan pembiayaan. Karna penyaluran pembiayaan adalah ujung tombak pelayanan jasa perbankan, oleh sebab itu bank nagari capem syariah Bukittinggi harus memperhatikan penyaluran pembiayaan agar bisa menurunkan NPF yang berimbas dalam peningkatan ROA. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sri Muliawati dan Moh Khoirudin dalam jurnal yang berjudul Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah Indonesia. Hasil Penelitian menyatakan bahwa secara pasrial NPF berpengaruh Positif tidak signifikan terhadap ROA yang ditunjukan dengan besarnya koefesien regresi 0.571 dan tingkat signiikan

yang lebih besar dari 0.05 yaitu 0.571.[38] Pembeda dalam penelitian ini adalah variabel penelitian yakni NPF, CAR, BOPO, DPK, FDR. Selain itu penelitian ini mengambbil objek sampel yakni bank syariah di Indonesia.

Selanjutnya didukung oleh penelitian dilakukan Slamet Riyadi dan Agung Yulianto dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli FDR dan NPF terhadap Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial NPF tidak berpengaruh terhdapa ROA. Dimana hasil t hitung sebesar -0.626 dengan signifikan sebesar 0.534. Hal ini dikarenakan ada ketidak konsistenan dalam hubungan antar pembiayaan jual beli dengan ROA yang menyebabkan NPF tidak berpenaruh terhadapa ROA.

Selanjutnya Penelitian dilakukan oleh Muh Sabir dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum syariah dan Bank konvensional di Indonesia. Hasil Penelitian ini menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dimana hasil t hitung 0.014 dengan tingkat signifikan 0.664> 0.05.

Hasil penelitian ini berkebalikan dengan teori yang dikemukakan oleh Veithzal Rivai dan Andria Permata Veitzal dalam bukunya *Islamic Financial Management,* yang menyatakan bahwa pemiayaan bermasalaha adalah suatu kondisi pembiayaan yang ada penyiimpangan atas *terms of lending* yang disepakati dalam pembayaran kembali pembiayaan itu sehingga terjadi keterlambatan, diperlukan tindakan yurisi,atau diduga ada kemungkinan

[38] Sri Muliawati, Moh Khairudin,*Faktor-faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia,*(Jurnal Management Analysis 4 vol 1, Universitas Semarang,2015),hal 47.

*potensi loss.* Dalam *portofolio* pembiayaan, pembiayaan bermasalah masih merupakan pengelolaan pokok, karena resiko dan faktor kerugian terhadap *risk asset* tersebut akan memengaruhi kesehatan.[39] Berdasarkan teori tersebut dikatakan bahwa pembiayaan bermasalah membawa resiko dan faktor kerugian terhadap *risk asset*. Sehingga dapat dikatakan bahwa adanya pembiayaan bermasalah (NPF) akan mempengaruhi profitabilitas(ROA).

Dalam menentukan suatu profitabilitas, pembiayaan bukanlah salah satu faktor utama. Pendapat tersebut didukung oleh teori dari Sofyan Syafri Harahap yaitu profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan sebagainya.[40]

[39] Veithzal Rivai, Andria Permata Veitzal, *Islamic Financial Management: Teori, Konsep dan Aplikasi Panduan Praktis Untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi dan Mahasiswa*,( Jakarta: Raja Grafindo Persada,2008), hlm 146.

[40] Sofyan Safri Harahap,*Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*,(PT Raja Grafindo Persada, Jakarta,2002), hlm 304.

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada Bank Nagari Capem Syariah Bukittinggi, maka dapat dikemukakan kesimpulan, bahwa Pembiayaan bermasalah(*Non Performing Financinng*) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*).

Hasil penelitian menunjukan bahwa pembiayaan bermasalah(NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas(ROA) pada Bank Nagari Capem Syariah Bukittinggi. Hal tersebut terlihat nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0.326 < 12.076) dengan tingkat signifikansi 0.775 > 0.05. Sehingga dapat disimpulkan $H_O$ diterima dan $H_1$ ditolak, yang artinya *non performing financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada Bank Nagari Capem Syariah Bukittinggi.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Meskipun hasil penelitian analisis regresi sederhana terbukti positif dan tidak signifikan tetapi Bank Nagari Capem Syariah Bukittinggi alangkah baiknya menekan laju nya pembiayaan bermasalah dengan lebih teliti lagi dalam melakukan analisis yang bertujuan untuk mencegah secara dini kemungkinan default oleh nasabah. Analisis yang baik akan menghasilkan keputusan yang tepat.

2. Bagi penulis selanjutnya, dapat meneruskan penelitian ini karena masih terdapat kekurangan dan dapat memperluas penelitian ini dengan menambahkan satu sampai dua variabel lagi yang belum dibahas dalam penelitian ini.

# DAFTAR PUSTAKA


Abdurrahman, Syaikhr bin Nashir as- Sa'di. 2014. *Tafsir al –Qur'an (al- Fatihah – Ali-Imran)*. Jakarta: Darul Haq.

Anoraga, Pandji. 2011. *Pengantar Bisnis: Pengelolaan Bisnis dalam Era Globalisasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Antonio, Syafe'i. 2001. *Bank Syariah:dari Teori ke Praktek.* Jakarta: Gema Insani Press.

Agus Bambang Pramuka. 2010. *Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.* Jurnal Akutansi Manajemen Bisnis Univ Jendral Soedirman Purwokerto, Vol 7, No.1.

Dayinta Dhian Pratiwi dan M. Kholiq Mahfud. 2010. *Pengaruh CAR, BOPO, NPF DAN FDR terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005 –2010).*

Dendawijaya Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan(Ed ke-2).* Jakarta : Ghalia Indonesia.

Ghozali Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progran SPSS*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.

Hasan Alwi, Sugono Dedi. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Hasnah Nurul. 2017. *Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri*. Surakarta : Skripsi sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnsi Islam, IAIN Surakarta.

Ismail. 2013. *Manajemen Perbankan.* Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.

Misbahuddin Iqbal Hasan. 2014. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Karim Adiwarman. 2004. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Kuangan.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

---------. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan.* Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.

Muhamad. 2015. *Manajemen Dana Bank Syariah.* Jakarta: Rajawali Pers.

Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah.* Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Mulyaningsih, Sri dan Iwan Fakhrudin. 2016. *Pengaruh Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Pada Bnak Umum Syariah.* Jurnal Manajemen dan bisnis media ekonomi Vol XVI No.1.

Rahma Lyla Adyani. 2011. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas(ROA)pada Bank Umum Syariah di BEI.* Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Rivai, Veithzal Andria Permata Veitzal. 2008. *Islamic Financial Management: Teori, Konsep dan Aplikasi Panduan Praktis Untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi dan Mahasiswa.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Safri Sofyan Harahap. 2002. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan.* PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Sanusi,Anwar. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.

Standar Operasional Prosedur Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa Keuangan Syariah Koperasi Peraturan Menteri Tahun. 2007.

Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitas, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Thoifah Tnatut. 2015. *Statistik Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif.* Jatim: Madani.

Umam Khotibul, Setiawan Budi Utomo. 2017. *Perbankan Syariah : Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di indonesia.* Jakarta : Rajawali Pers.

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008.

Wangsawidjaja. 2012. *Pembiayaan Bank Syariah.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Yaningwati,Fransisca. 2014 *Analisis Pengaruh Pembiayaan terhadap Tingkat Profitabilitas.* Jurnal ADM Bisnis Vol 12 no 1.

**SURAT KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI**

Nomor : ~~267.33~~ /In.26/PP.00.9/10/2018

Tentang

Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Perbankan Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

**REKTOR IAIN BUKITTINGGI**

Membaca : Surat Permohonan Mahasiswa Program Studi Perbankan Syari'ah Fakultas Ekonomi danBisnis Islam IAIN Bukittinggi an. **Muhamad Ridho** NIM. **3314.186** tanggal 27 September 2018, Perihal Permohonan Pengesahan Judul dan Penunjukkan Pembimbing Skripsi.

Menimbang :
a. Bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa IAIN Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing.
b. Bahwa nama-nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II.

Mengingat :
1 Undang-undang No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2 Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;
3 Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014, tentang Perubahan STAIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi menjadi IAIN Bukittinggi.
4 Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil (PNS) dilingkungan Departemen Agama.
5 Keputusan Menteri Agama RI No.12 Tahun 2015, tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Bukittinggi

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan :

Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **"Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Bank Nagari Capen Syariah Bukittinggi"**

Kedua : Menunjuk saudara-saudara :

| | | | |
|---|---|---|---|
| A | Nama | : | **Dr. Asyari, S.Ag, M.Si** |
| | NIP | : | 197403251999031003 |
| | Pangkat/Gol.Ruang | : | Pembina (IV/b)/Lektor Kepala |
| | Bidang Keahlian Pokok | : | Ilmu Ekonomi |
| | Memberi Mata Kuliah | : | Metodologi Penelitian |
| | Untuk Tugas | : | Pembimbing I |
| B | Nama | : | **Amsah Hendri Doni, SE, ME** |
| | NIP | : | 20010288702 |
| | Pangkat/Gol.Ruang | : | DTNP |
| | Bidang Keahlian Pokok | : | Ilmu Ekonomi |
| | Memberi Mata Kuliah | : | Statistik Ekonomi |
| | Untuk Tugas | : | Pembimbing II |

Ketiga : Masa penulisan skripsi minimal selama 4 (empat) bulan sejak SK Pembimbing dikeluarkan.

Keempat : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 1 Oktober 2018
Rektor,

**RIDHA AHIDA**

Tembusan :
1. Masing-masing Pembimbing;
2. Mahasiswa yang bersangkutan;

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax. (0752) 22875
Website : www.febi.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : febi@iainbukittinggi.ac.id

Nomor : B-2430/In.26.3/PP.07/08/2018 — 10 Agustus 2018
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

**Yth.**
**Direktur PT. Bank Pembangunan Daerah (BPD)**
**Sumatera Barat**

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan Proposal Skripsi bagi mahasiswa Jurusan S1 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, kami harapkan bapak/ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan penelitian kepada saudara :

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | **MUHAMMAD RIDHO** |
| NIM | : | **3314. 186** |
| Fakultas | : | Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) |
| Jurusan | : | S1,Perbankan Syariah |
| Semester | : | VIII (Delapan) |
| Lokasi Penelitian | : | Kantor Bank Nagari Capem Syariah Bukittinggi |
| Judul Skripsi | : | ***Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Nagari Capem Syariah Bukittinggi*** |
| Waktu | : | 20 Agustus 2018 S/d 20 September 2018 |

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas bantuan yang bapak/ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Dekan

**H. Harfandi, SE, M.Si**
**NIP. 19621110 199903 1 001**

Bank Nagari

Nomor : SR/678/SDM/UIM/08-2018
Lampiran : ---
Perihal : Izin Penelitian

Padang, 20 Agustus 2018

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
di –
TEMPAT

Sehubungan dengan surat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi nomor B-2430/In.26.3/PP.07/08/2018 tanggal 10 Agustus 2018 perihal Mohon Izin Penelitian atas nama berikut :

| | |
|---|---|
| Nama | : MUHAMMAD RIDHO |
| NIM/TM | : 3314.146 |
| Jurusan | : S1 Perbankan Syariah |
| Judul | : Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas pada Bank Nagari Capem Syariah Bukittinggi. |

Dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya dapat kami setujui sepanjang data yang diminta tidak menyangkut rahasia Bank dan Jabatan.
Untuk maksud di atas diharapkan yang bersangkutan dapat menghubungi:
- PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Syariah Payakumbuh (Cabang Pembantu SyariahBukittinggi).

Demikian kami beritahukan agar dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Divisi Sumber Daya Manusia

INDRA RIVAI
Pemimpin

Tembusan:
- Cabang Syariah Payakumbuh

PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat
Jl. Pemuda No. 21 Padang 25117
Sumatera Barat
INDONESIA
Tel. (0751) 31577 (4 Saluran),
31578, 31583, 31582, 34115
Fax. (0751) 37749, 31491
Kotak Pos 111
website : www.banknagari.co.id

JAS-ANZ
ISO 9001:2008 Certified

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
UPT PERPUSTAKAAN
Kampus I : Jalan Prof. Mahmud Yunus Garegeh Bukittinggi - Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih
Kabupaten Agam - Sumatera Barat - Telpon / Fax : (0752) 22875
Website : elib.iainbukittinggi.ac.id | Email : elib@iainbukittinggi.ac.id

# SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

No.B.271/In.26.8/HM.02.2/01/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan IAIN Bukittinggi, dengan ini menerangkan bahwa :

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Muhamad Ridho |
| NIM | : | 3314.186 |
| Fakultas / Jurusan | : | Ekonomi & Bisnis Islam/ S-1 Perbankan Syariah |
| Judul | : | PENGARUH PEMBIAYAAN BERMASALAH TERHADAP PROFITABILITAS BANK NAGARI CAPEM SYARIAH BUKITINGGI (2014-2017) |

Dengan persyaratan batas toleransi bebas deteksi plagiarisme untuk karya ilmiah mahasiswa sebanyak 30 % dengan demikian karya ilmiah yang bersangkutan setelah dilakukan pemeriksaan bersangkutan dinyatakan **BEBAS PLAGIAT.**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 28 Januari 2019
Kepala UPT Perpustakaan

Dewi Anggraini, S.IP
NIP. 197707102005012009

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .225[a] | .051 | -.424 | 1.27064 |

a. Predictors: (Constant), NPF

b. Dependent Variable: ROA

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 3.513 | 2.481 | | 1.416 | .293 |
| | NPF | 1.534 | 4.703 | .225 | .326 | .775 |

a. Dependent Variable: ROA

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardized Residual |
|---|---|---|
| N | | 4 |
| Normal Parameters[a,,b] | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 1.03747520 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .268 |
| | Positive | .167 |
| | Negative | -.268 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .537 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .935 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | .225[a] | .051 | -.424 | 1.27064 | 1.347 |

a. Predictors: (Constant), NPF

b. Dependent Variable: ROA

# DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Muhamad Ridho

NIM : 3314. 186

TTL : Koto Tuo, 06 September 1996

Jumlah Saudara : 2(Dua) saudara

Anak ke : 1 (Satu)

Alamat : Koto Tuo Panyalaian Kec X Koto Kab Tanah Datar

Motto : Man Jadda WaJada

Nama Orang Tua :

Ayah : Nasrul

Ibu : Yessi Melinda

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 09 Koto Tuo Panyalaian 2002-2008
2. MTs Negeri Padang Panjang 2008-2011
3. SMA Negeri 3 Padang Panjang 2011-2014
4. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi 2014- 2019